

## Manajemen Pemeliharaan Sarana Pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur

Dimas Aryo Pambudi<sup>1</sup>, Mulyani Rahayu<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: [Dimaspambudi990@gmail.com](mailto:Dimaspambudi990@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mrahayu.widayat@gmail.com](mailto:Mrahayu.widayat@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan pencegahan dan mempertahankan keandalan suatu fasilitas atau benda, sehingga ketika dibutuhkan, benda atau fasilitas tersebut dapat digunakan dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban serta petugas memiliki kesiapan alat yang baik ketika dibutuhkan setiap saat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan penelitian secara langsung di lapangan berupa wawancara informan dan pengamatan langsung. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sarana pengamanan intelijen di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sidur berlangsung baik namun belum berjalan secara maksimal diakarenakan anggaran yang terbatas, kerusakan sarana di luar dugaan tim hingga pelaporan kegiatan pemeliharaan sarana yang tidak sesuai dengan pedoman pemeliharaan sarana pengamanan.

**Kata Kunci:** *Pemeliharaan, Sarana Pengamanan, Lembaga Pemasyarakatan.*

### Abstract

Maintenance is an activity to prevent and maintain the reliability of a facility or object, so that when needed, the object or facility can be used in good condition. Maintenance of security facilities in Correctional Institutions is very important to minimize the occurrence of security and order disturbances and officers have good equipment readiness when needed at any time. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through library research and direct research in the field in the form of informant interviews and direct observation. The implementation of the maintenance of intelligence security facilities at the Class IIA Gunung Sidur Special Penitentiary is going well but has not run optimally due to a limited budget, damage to facilities beyond the team's expectations and reporting of facility maintenance activities that are not in accordance with the guidelines for maintaining security facilities.

**Keywords:** *Maintenance, Security Facilities, Correctional Institution*

### PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan merupakan sebuah institusi korektif, sebagai bagian akhir dari sistem peradilan pidana. Pada pasal 2 UU No.12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan disebutkan bahwa tujuan Lapas adalah menciptakan WBP untuk bisa menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan berusaha agar bisa diterima kembali di kehidupan bermasyarakat dengan tidak mengulangi kesalahannya kembali serta bisa berperan aktif dan bisa menjalani hidup dengan baik dan wajar dengan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Aspek pengamanan

menjadi aspek utama hampir disemua Lembaga Pemasyarakatan. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu sistem pengamanan, SDM pengamanan dan sarana pengamanan. Ketiga ini sangat memengaruhi proses pemasyarakatan. Berdasarkan Pasal 56 ayat (1) Undang- Undang Nomor 12 1995 Tentang Pemasyarakatan, Kurangnya peralatan atau fasilitas baik dalam jumlah dan mutu yang juga banyaknya peralatan yang rusak menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran proses pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana karena dari semua hal tersebut tidak tertutup kemungkinan factor tersebut menjadi penyebab tidak aman dan tertibnya keadaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Dalam melaksanakan pengamanan di Lapas/ Rutan/ Cabang Rutan, petugas harus dilengkapi dengan sarana pengamanan. Secara faktual, sarana kewanamanan di Lapas/ Rutan/ Cabang Rutan sudah tersedia tetapi pemeliharaan sarana keamanan tersebut kurang diperhatikan sehingga banyak sarana keamanan yang tidak terawat dan menjadi rusak. Untuk mewujudkan sarana keamanan yang siap digunakan setiap saat dan dalam kondisi yang baik, maka diperlukan sistem pemeliharaan sarana keamanan yang konsisten.

Menurut Patrick (2001) pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang, atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Peranan pemeliharaan sarana pengamanan sangat penting dan berpengaruh pada keamanan dan ketertiban suatu Lembaga Pemasyarakatan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pemasyarakatan memiliki standar pemeliharaan sarana keamanan tersendiri sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan dan untuk mempermudah pemantauan terhadap pelaksanaan pemeliharaan sarana keamanan.

## **METODE**

Pada skripsi ini dilihat dari pengambilan datanya, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu mengetahui fenomena dan permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian secara holistic, dan melalui cara memanfaatkan metode ilmiah yaitu deskripsi berupa gambaran suatu konteks, deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. (Moleong, 2007)

Sementara itu menurut Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menyajikan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang telah di wawancarai. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh kenyataan bagaimana proses berpikir dasar teori dan dapat mengetahui fenomena yang tidak dipahami dan tidak diketahui sebelum penelitian ini dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen pemeliharaan merupakan suatu langkah yang di lakukan oleh lembaga maupun organisasi, dalam hal ini yaitu Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur dalam menyusun perencanaan, organisasi dan kepegawaian, implementasi program dan metode kontrol kegiatan pemeliharaan. Kegiatan manajemen merupakan sikap yang perlu untuk di lakukan dan di perhatikan untuk mengoptimalkan usia peralatan dengan memberikan laporan yang akurat tentang pemeliharaan.

Berlandaskan pada teori manajemen pemeliharaan atau Maintenance management yang di kemukakan oleh Derrek dan Scarf (1998), terdapat empat klasifikasi Maintenance management, yaitu:

### **1. Maintenance Techniques**

Pada proses teknik pemeliharaan, tim pemeliharaan dituntut untuk melakukan pengoptimalan usia sarana khususnya sarana pengamanan. Melalui hasil wawancara yang telah di lakukan, peneliti mengetahui bahwa secara umum staff Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur

telah mengetahui standar pemeliharaan sarana pengamanan, sehingga Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur secara sadar melakukan teknik pemeliharaan yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi peralatan yang sudah tidak berfungsi hingga terpenuhi kondisi yang diinginkan sehingga diharapkan terjadi peningkatan produktivitas peralatan dengan cara melakukan perawatan sarana tersebut.

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh bapak Fajar selaku Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur (Ka.KPLP), bahwa apabila pada saat proses pengecekan kondisi sarana pengamanan yang telah di lakukan secara berkala di temukan adanya kerusakan, tim pemeliharaan diharuskan untuk segera melakukan tindakan pada sarana tersebut seperti pemeliharaan rutin sesuai pedoman pemeliharaan. Tim pemeliharaan yang bertanggung jawab atas sarana pengamanan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur yaitu seksi keamanan dan ketertiban Lembaga Pemasarakatan Khusus IIA Gunung Sindur itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya tidak lagi memerlukan klasifikasi tim khusus untuk pemeliharaan sarana.

## 2. Maintenance Scheduling

Perawatan yang terjadwal merupakan hal yang cukup penting dalam perawatan sarana pengamanan. Selain meningkatkan efisiensi, perawatan yang terjadwal juga membantu tim Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur untuk menekan biaya perawatan. Dengan adanya perawatan yang terjadwal akan mengurangi potensi terjadinya masalah apabila sarana pengamanan dibutuhkan secara mendadak pada saat tertentu. Selain itu perawatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan bertujuan mencegah terjadinya kerusakan dan perawatannya dilakukan secara periodic dalam rentang waktu tertentu.

Setelah melakukan observasi pada masa pengambilan data, peneliti menemukan bahwa tim pelaksana perawatan Sarana pengamanan tidak melaksanakan kegiatan perawatan sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Tim perawatan sarana pengamanan seringkali terbentur dengan kegiatan dinas lain pada saat waktu pemeliharaan sarana pengamanan seharusnya dilaksanakan, setelah itu kegiatan perawatan sarana pengamanan dilupakan begitu saja hingga waktu pelaksanaan selanjutnya. Hal ini merupakan suatu tindakan kecil yang mempengaruhi kondisi sarana pengamanan itu sendiri.

Seharusnya penanggung jawab atau ketua tim memberikan sebuah atensi atau peringatan kepada anggotanya apabila kegiatan perawatan sarana pengamanan tidak dilaksanakan. Peran pedoman standar perawatan sangat dibutuhkan disini, bahwasanya dengan adanya pedoman akan menjadi acuan bagi tim untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Tidak menutup kemungkinan tim mempertimbangkan kondisi mana yang menjadi prioritas terlebih dahulu.

## 3. Maintenance Performance Measurement

Pelaporan kinerja pemeliharaan yang perlu dilakukan tidak hanya terbatas pada anggaran minimum pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab atas pemeliharaan yang telah dilakukan. Kinerja pemeliharaan yang telah diterapkan perlu untuk dilaporkan sebagai bahan evaluasi dalam proses pemeliharaan. Melalui hasil observasi standar pemeliharaan sarana pengamanan yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa pelaporan yang telah di terapkan oleh Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur belum sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Pelaporan atau pencatatan kegiatan perawatan sarana pengamanan adalah sebuah kegiatan yang penting untuk dilakukan sebagai administrasi yang akan dipertanggung jawabkan kepada pimpinan atau Kepala Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur. Pelaporan kinerja

juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur tim dalam melakukan perawatan sarana pengamanan. Pelaporan kegiatan perawatan berisi mulai dari kapan kegiatan dilaksanakan, jumlah sarana pengamanan, nomor sarana pengamanan hingga lokasi penempatan sarana tersebut.

Pelaporan dalam bentuk administrasi yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur hanya berupa pendataan beberapa sarana beserta jumlahnya, tanpa menjelaskan dengan detail bagaimana proses pemeliharaan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama informan khususnya bapak Fajar dan bapak Heri, dimana disebutkan bahwa administrasi maupun pelaporan kinerja pemeliharaan masih dilakukan secara manual melalui tulis tangan, yang mana kondisi ini akan menyulitkan ketika diperlukan untuk mengakses data pemeliharaan, dan juga pelaporan yang dibuat hanya sebatas beberapa item sarana dan jadwal dilakukannya pemeliharaan.

Pelaporan ini merupakan sebuah administrasi yang berfungsi untuk kepala Lembaga Pemasarakatan mendapatkan informasi bagaimana dan seperti apa kondisi sarana pengamanan secara terkini yang ada di Lembaga Pemasarakatan dan berfungsi untuk memudahkan Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur mendapatkan sidak dari pimpinan pusat terkait sarana pengamanan yang ada.

#### 4. Maintenance Policies

Klasifikasi keempat menurut Derrek dan Scarf (1998) ini yaitu biaya perawatan. Di dalam manajemen pemeliharaan tentunya memerlukan data biaya pelayanan pemeliharaan pencegahan, biaya perbaikan dan probabilitas kerusakan. Probabilitas kerusakan mencerminkan bahwa kerusakan akan terjadi walaupun sudah dilakukan pemeliharaan pencegahan.

Berdasarkan pada wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa anggaran pemeliharaan telah ditentukan sebelumnya dengan cara mengecek kondisi sarana pengamanan terlebih dahulu sebagai landasan pembuatan anggaran biaya pemeliharaan.

### Singkatan dan Akronim

Singkatan yang sudah umum seperti seperti IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc, and rms tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: Model pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur melakukan teknik pemeliharaan dengan cara pengecekan kondisi sarana pengamanan yang sesuai dengan pedoman standar pemeliharaan sarana pengamanan, sehingga apabila ditemukan adanya kerusakan, tim pemeliharaan diharuskan untuk segera melakukan pemeliharaan sarana tersebut sesuai dengan pedoman standar.

Pemeliharaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur memiliki jadwal yang tidak tertulis dan belum terjadwal sesuai pedoman standar pemeliharaan sarana pengamanan, seperti pemeliharaan harian, mingguan atau berdasarkan jam operasi (*running hour*). Tim perawatan sarana pengamanan seringkali terbentur dengan kegiatan dinas lain pada saat waktu pemeliharaan dilaksanakan. Pentingnya jadwal adalah sebagai pengingat tim untuk melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajiban tim.

Pelaporan kegiatan perawatan sarana pengamanan yang ada di Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur hanya berupa jumlah sarana saja dan belum sesuai dengan pedoman standar pemeliharaan. Dilakukannya pelaporan kinerja adalah sebagai bentuk tanggung jawab dan informasi atas pemeliharaan yang telah dilakukan untuk memudahkan tim mengetahui bagaimana kondisi sarana pengamanan yang ada.

Pelaporan ini merupakan sebuah pertanggung jawaban yang nantinya akan diberikan kepada kepala Lembaga Pemasarakatan sebagai informasi bagaimana dan seperti apa kondisi sarana pengamanan yang ada di Lembaga Pemasarakatan itu sendiri. Walaupun kepala Lembaga Pemasarakatan sering melakukan pengecekan terhadap sarana pengamanan, namun itu saja tidak cukup dan masih banyak sarana pengamanan yang tidak bisa dilihat langsung oleh seorang kepala Lembaga Pemasarakatan

Dalam melakukan manajemen pemeliharaan sarana pengamanan, Lembaga Pemasarakatan Khusus Kelas IIA Gunung Sindur memerlukan sebuah kebijakan sebagai sebuah landasan dasar kegiatan dilaksanakan. Seperti yang diketahui sebelumnya pada saat wawancara dengan narasumber dikatakan bahwa mereka mengetahui adanya standar pemeliharaan sarana keamanan yang dimiliki oleh Kementerian Hukum dan Ham tetapi belum melaksanakan sepenuhnya sesuai standar tersebut. Narasumber mengatakan bahwa kendala dari tidak terlaksananya pemeliharaan sesuai dengan standar pedoman adalah anggaran yang Biaya pelayanan pemeliharaan untuk pencegahan, biaya perbaikan dan probabilitas kerusakan. Anggaran pemeliharaan telah ditentukan sebelumnya dengan cara mengecek kondisi sarana pengamanan terlebih dahulu sebagai landasan pembuatan anggaran biaya pemeliharaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Cresswell. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Cresswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition)*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes, dan M. Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Edition. England: John Wiley & Sons Ltd*.
- Moenir, H. (2013). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Narbuko, Cholid. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- O'Connor, Patrick D. T. (2014). *Practical Reliability Engineering, Fourth*
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi Pert. Jakarta. Rosdakarya.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (1st ed.)*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (25<sup>th</sup> ed.)*. Bandung: Alfabeta
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *Matin, dan Nurhattati*. 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Jurgilewicz, O., Hydzik, P., Malec, N., & Itrich-Drabarek, J. (2020). Management of protective infrastructure in prisons as an element increasing safety of penitentiary employees. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 887–896. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3\(14\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3(14))
- Luis, F., & Moncayo, G. (2021). *Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan*. 3(2), 134–150.
- Nasional, U. P. (2018). *Manajemen Strategi Keamanan di Pulau Bali Reinhard Habonaran Nainggolan (1) Gede Sri Darma (2)*. 15(4), 92–108.
- Novarizal, R., & Herman, H. (2019). *Pengamanan Lembaga Pemasarakatan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Pelarian (Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru)*. Sisi Lain Realita, 4(1), 90–102.

[https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4\(1\).4051](https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4(1).4051)

- Nugrahani, F. (2014). *Penelitian Pendidikan Bahasa*. 信阳师范学院, 1(1), 305. Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Silfester, I. (2014). "Lex Crimen Vol. III/No. 1/Jan-Mar/2014." *III(1): 69–78*. *III*, 69–78.
- Studi, P., Hukum, I., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Studi, P., Hukum, I., Ilmu, F., Dan, S., & Surabaya, U. N. (1995). *Overcapacity Di Lapas Kelas I Lowokwaru Malang*. Angela Yuli Intan Partiwu Pudji Astuti Abstrak. 12, 1– 10.
- Suta, I., & Wibowo, P. (2021). *Analisis Pengelolaan Bidang Pengamanan Rutan Kelas IIB Bangli Dalam Menunjang Pelaksanaan Karantina Di Masa Pandemi Covid-19*. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan ...*, 8(6), 1779– 1789. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/500>